

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Keadaan triwulan I 2025 sebagai berikut : untuk bahan pokok seperti beras dan gula pasir harga masih sama Rp. 16.00 sd Rp. 17.000 per kg, sedangkan harga gula Rp. 19.000 per, sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu stabil, daging ayam juga tidak mengalami kenaikan harga masih tetap Rp.40.000 per kg, telur ayam mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi dari harga Rp. 28.650 per kg naik menjadi Rp. 29.000 per kg, atau naik sebesar 1,22% untuk bahan pokok dan barang penting lainnya seperti tepung terigu dan berbagai kacang-kacangan stabil, untuk bawang merah mengalami kenaikan harga dari harga dari RP. 45.750 per kg menjadi Rp. 50.000 per kg, atau naik sebesar 9,29% sedangkan bawang putih juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 49.000 per kg naik menjadi Rp.50.000 per kg atau naik sebesar 2,04%, tomat juga mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 18.500 per kg turun menjadi Rp. 21.000 per kg, atau naik sebanyak 13,51% di sementara harga cabai merah mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 78.250 per kg naik menjadi Rp.105.000 per kg atau naik sebesar Rp. 34,19%, Cabe keriting juga mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 48.750 naik menjadi Rp. 75.000 atau naik sebesar 53,85% sedangkan Jeruk juga mengalami penurunan harga dari Rp. 20.000 turun menjadi Rp.18.000 atau turun sebesar 10%, untuk berbagai jenis bahan bangunan harga sekarang ini untuk sementara masih stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

terhadap identifikasi permasalahan inflasi daerah, adanya kenaikan harga, dimana harga cabai merah, harga Bawang Merah, Bawang Putih, dan harga Tomat mengalami kenaikan disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak menentu sehingga mengakibatkan berapa petani yang gagal panen sehingga sangat mempengaruhi hasil produksi/pasokan baik itu dari dalam daerah, maupun dari luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya peran program gerai maritim tol laut, optimalisasi fungsi dan peran petani, melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peranserta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pangan murah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap evaluasi kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stokbarang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer dikecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap rekomendasi kebijakan, pemerintah daerah selain mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim, mengoptimalkan fungsi dan peran petani dan kelompok tani, koordinasi dan sinkronisasi bersama pemerintah pusat dan provinsi terus dilakukan dengan melibatkan fungsi dan peran TPID Kabupaten. Disamping itu, dilakukan optimalisasi pemasaran hortikultura dan pangan lokal melalui pemanfaatan digitalisasi yang melibatkan petani milenial dan konsumen lainnya yang ingin memanfaatkan produk hasil pertanian dimaksud.